

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek dan metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini berisi pula penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta informasi mengenai sumber data.

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada opresi yang dialami oleh perempuan kulit hitam yang digambarkan pada karakter utama dalam novel *The Color Purple* karya Alice Walker. Fenomena yang muncul dalam novel tersebut terlihat pada gaya hidup orang kulit hitam di West Virginia, Amerika yang sebagian besar didasari oleh sejarah serta kepercayaan yang mereka anut. Gaya hidup itupun lambat laun sudah menjadi sebuah budaya yang menampilkan bahwa perempuan kulit hitam memiliki peranan lebih rendah ketimbang laki-lakinya. Opresi yang dialami oleh perempuan kulit hitam bukan hanya dipengaruhi oleh kolonialisme namun juga lawan jenis dari ras mereka sendiri. Namun dalam melakukan opresi, indikator-indikator yang memiliki peranan penting untuk membantu terjadinya opresi adalah stereotipe yang dilakukan para kolonialisme terhadap ras kulit hitam dan juga diskriminasi ganda yang dilemparkan kepada perempuan kulit hitam yaitu diskriminasi rasial dan diskriminasi gender.

Maka dari itu, indikator yang mempengaruhi opresi pada penelitian ini adalah stereotipe dan diskriminasi ganda yang dijatuhkan pada para perempuan kulit hitam dilingkungannya. Dengan demikian, objek dalam penelitian ini bukan hanya opresi yang dialami oleh tokoh utama namun juga cara opresi bekerja melalui Stereotipe dan diskriminasi ganda yang disinyalir mempengaruhi karakterisasi tokoh utama. Perkembangan karakter tergambar pada novel yang memperlihatkan dampak daripada opresi itu sendiri.

3.2 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data. Metode ini berfokus pada makna atau intepretasi dari setiap data yang menurut Sukmadinata(2005) :

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata: 2005)

Metode kualitatif bertujuan untuk menganalisis data yang diambil melalui proses interpretasi terhadap makna(-makna) yang tersembunyi dari setiap kutipan yang telah ditandai oleh peneliti. Dengan kata lain, peneliti harus mampu mengetahui makna yang mendalam dengan cara meneliti dan memeriksa makna eksplisit maupun implisit dari setiap data yang ditemukan. Interpretasi yang digunakan didasarkan atas teks itu sendiri dan didukung oleh teori serta rujukan yang digunakan. Ary (2010: 424) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berhubungan dengan data yang berbentuk kata atau gambar daripada angka dan statistik.

Dengan demikian, pada setiap data, peneliti akan memeriksa makna pada kata, frasa ataupun kalimat yang terkait dengan topik. Data itu sendiri akan diambil dari novel *The Color Purple* yang ditulis oleh Alice Walker. Untuk melakukan analisis data, peneliti menelisik makna di balik teks. Pada akhir analisis data, hasil analisis akan dijelaskan melalui bentuk deskriptif.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari Novel *The Color Purple* karya Alice Walker yang menceritakan tentang seorang perempuan kulit hitam muda yang tidak berpendidikan bernama Celie dan perkembangannya terhadap dirinya sendiri dari mulai mengalami opresi secara verbal maupun non-verbal, lalu dampak opresi itu sendiri terhadap tubuh atau penampilannya serta hubungannya dengan Tuhan yang mengarah pada perlawanan Celie terhadap tokoh laki-laki yang opresif dalam teks.

Maka dari itu, data penelitian pada novel *The Color Purple* adalah data kualitatif yang merupakan teks dari karya sastra. Lalu, langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah; pertama, peneliti akan membaca seluruh buku berulang kali dan menandai beberapa kutipan yang terkait dengan topik. Kedua, data akan diklasifikasikan secara sistemik sesuai dengan topik. Dalam pengumpulan data akan dipisahkan menjadi lima kategori; opresi, diskriminasi ganda, stereotipe, *Relationship with God* dan *Resistances*. Diskriminasi ganda pada kategori di atas meliputi rasisme dan seksisme. Langkah terakhir adalah menganalisis data yang terkait dengan topik dan teori yang

digunakan. Bentuk data adalah kata, klausa, kalimat atau paragraf dari sumber data dan ditulis ulang sebagai kutipan.

3.2.2. Teknik Analisis data

Tahap analisis data dibatasi oleh rumusan masalah yang juga menentukan klasifikasi data-data yang akan digunakan. Tahapan ini menggunakan teori *subaltern* dari Gayatri Spivak sebagai alat untuk mengetahui makna dari data yang ada sesuai dengan topik yang diangkat. Teori tersebut membahas tentang perempuan yang mendapatkan dua kali lipat penindasan; sebagai kaum terjajah dan sebagai perempuan. Teori dari Spivak ini dapat membantu peneliti membahas lebih tentang bagaimana perempuan pada teks digambarkan sebagai perempuan kulit hitam yang tertindas oleh kolonialisme dan juga lelaki dari kaumnya. Namun, tidak hanya konsep *subaltern* dari Spivak, operasi terdiri dari beberapa indikator yang membuatnya dapat bekerja. Di dalam novel ini, operasi dapat bekerja karena stereotipe yang melekat pada diri satu tokoh dan juga diskriminasi yang dilakukan berdasarkan perbedaan golongan kelas dan juga gender. Teori yang akan digunakan dalam memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang indikator operasi adalah teori dari Homi K. Bhabha. Guna mempermudah peneliti dalam menganalisis data, konsep *subaltern* dari Spivak dan konsep *stereotypes* serta diskriminasi ras dan gender dari Bhabha akan menjadi alat bantu peneliti dalam melakukan analisis pada data dengan menjawab rumusan masalah yang ada.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pengumpulan data, data yang sudah dikategorikan menjadi beberapa bagian akan dianalisis secara terpisah berdasarkan kategori tersebut. Dalam menganalisis data, pada awalnya peneliti akan menjelaskan latar belakang dari kutipan data yang telah diambil dari masing-masing kategori seperti menjawab pertanyaan kapan, siapa, di mana, bagaimana, apa dan mengapa. Selanjutnya, analisis menjabarkan secara mendetail tentang data tersebut dan mengaitkannya dengan teori yang akan digunakan. Tahap berikutnya mengungkap makna yang terdapat pada data baik makna implisit maupun eksplisit dengan teori yang digunakan. Data juga akan dibandingkan satu sama lain dalam menjawab rumusan masalah kedua karena karakterisasi tokoh utama yang berkembang sebagai dampak dari opresi yang sudah dialaminya.

She standing there looking me straight in the eye. She look tired and her jaws full of air. I say it cause I'm a fool, I say. I say it cause I'm jealous of you. I say it cause you do what I can't. What that? she say. Fight. I say. (Walker, 1982:24)

She yang dimaksud dalam pada data diatas adalah Sofia atau istri dari anak tirinya Celie. Setelah Sofia dan Harpo berseteru, Sofia menghampiri Celie dan menanyakan apakah benar bahwa Celie telah meminta Harpo untuk memukuli istrinya tersebut. Dalam teks, Celie adalah tokoh utama yang menjadi narrator pada cerita. Pada data di atas, Celie menjawab pertanyaan yang diajukan Sofia yaitu mengapa ia harus menyuruh Harpo untuk memukulinya. Jawaban dari Celie adalah gambaran pada opresi yang telah dialami oleh Celie yang memiliki dua dampak yang signifikan yaitu; cara pandang Celie terhadap tubuh dan penampilannya serta hubungannya dengan Tuhan. Data di atas menampilkan

dampak pada mental Celie yang berhubungan dengan percobaan resistensi pasif. Celie merasa buruk tentang dirinya, sedangkan Sofia adalah wanita independen yang menentang sistem patriarki. Dia bisa bertarung dengan siapa pun yang dia inginkan. Celie, di sisi lain begitu cemburu padanya. Pada data ini Celie dan Sofia menggambarkan peranan *subaltern* dilingkungannya yang memiliki keinginan untuk berbicara dan berdiri untuk dirinya sendiri tetapi tidak mampu karena sudah teropresi secara terus menerus dan menjadi sebuah ideologi baru untuk subaltern bahwa kehidupan mereka dikontrol oleh para lelaki karena itu pulalah mengapa Celie lebih berani memberikan saran kepada Harpo untuk memukuli Sofia ketimbang sebaliknya. Celie yang sudah lama diperlakukan buruk oleh para lelaki jadi berpikir bahwa memang hanya lelaki yang memiliki kekuasaan dilingkungan dan hidup mereka, kaum *subaltern*.

3.3 Sumber Data

Data pada penelitian ini akan diambil dari novel *The Color Purple* karya Alice Walker yang terbit pada tahun 1982 bercerita tentang seorang perempuan kulit hitam bernama Celie yang menggambarkan cara perempuan diperlakukan dalam lingkungannya. Novel ini berfokus pada perempuan yang diopresi dalam lingkungan yang menganut sistem patriarki yang memiliki pengaruh pada perkembangan karakterisasi Celie dalam menghadapi dampak opresi (beserta indikatornya). Dengan demikian, karakter dan karakterisasi turut menjadi unsur penting dalam penelitian ini. Sebagai data pendukung, digunakan informasi-informasi dari berbagai artikel serta buku mengenai opresi dan

karakter/karakterisasi yang berkaitan dengan topik dan data utama yang digunakan dalam penelitian ini.

Novel *The Color Purple* mendokumentasikan trauma dan kemenangan bertahapnya Celie, seorang remaja Afrika-Amerika yang dibesarkan sebuah pedesaan yang di isolasi di Georgia, tempat di mana ia menentang pembentukan karakternya yang dilakukan oleh siapapun kecuali dirinya. Celie menceritakan hidupnya melalui surat-surat yang jujur serta tulus dan menyakitkan kepada Tuhan. Hal ini didorong ketika ayahnya yang kasar, Alphonso, memperingatkan Celie untuk tidak memberi tahu siapa pun selain Tuhan setelah ayahnya memperkosanya dan telah hamil untuk kedua kalinya pada saat usia 14 tahun. Setelah dia melahirkan, Alphonso mengambil anak itu, seperti yang dia lakukan dengan bayi pertamanya, meninggalkan Celie untuk percaya bahwa keduanya telah kembali pada Tuhan. Ketika Mr. __ (Albert) mengajukan pernikahan dengan adik perempuan Celie, Nettie, Alphonso mengusulkan untuk mengambil Celie sebagai gantinya, memaksanya menikah secara kasar. Setelah itu, Nettie melarikan diri dari Alphonso dan tinggal sebentar dengan Celie. Namun, minat Albert yang terus-menerus pada Nettie mengakibatkan kepergiannya.

Celie kemudian mulai membangun hubungan dengan perempuan kulit hitam lainnya, terutama mereka yang terlibat dalam opresi. Seperti Sofia yang menantang, yang menikahi putra Albert, Harpo. Tidak dapat mengendalikannya, Harpo meminta saran, dan Celie menyarankan agar ia mengalahkan Sofia. Namun, ketika Harpo memukulnya, Sofia melawan balik. Setelah mengetahui bahwa Celie mendorong Harpo untuk melakukan apa yang telah ia lakukan, Sofia

mendatangi Celie yang bersalah, yang mengaku iri dengan jiwa keberanian Sofia yang tidak pantang menyerah dan mundur terhadap laki-laki, dan kemudian keduanya pun menjadi teman. Akan tetapi, yang lebih penting adalah hubungan Celie dengan Shug Avery, penyanyi yang glamor dan independen yang juga menjadi simpanan Albert, suaminya Celie. Celie yang merawat Shug saat sakit menjadi akrab dan akhirnya menjadi sepasang kekasih.

Celie menemukan bahwa Albert telah menyembunyikan surat-surat yang dikirim Nettie padanya. Celie mulai membacanya dan mengetahui bahwa Nettie telah berteman dengan seorang menteri, Samuel, dan istrinya, Corrine, dan memberitahu bahwa anak-anak Celie telah diadopsi oleh pasangan tersebut dan memiliki nama Adam dan Olivia. Nettie bergabung dengan keluarga tersebut dalam sebuah misi di Liberia, di tempat Corrine yang kemudian meninggal. Surat-surat itu juga mengungkapkan bahwa Alphonso sebenarnya adalah ayah tiri Celie dan bahwa ayah kandungnya digantung oleh warga saat Celie dan Nettie masih menjadi balita. Setelah mengetahui begitu banyak hal yang dituliskan pada surat Nettie, Celie pun mulai membalas surat-surat tersebut lalu mulai mempertanyakan keimanannya kepada Tuhan yang selama ini ia tujukan surat-suratnya. Namun, kemudian Shug mendorong Celie untuk mengubah kembali keyakinannya terhadap Tuhan. Oleh karena itu pula, Celie mulai berani mengambil langkah untuk meninggalkan Albert dan pergi ke Memphis bersama Shug. Sesampai di sana, Celie memulai bisnis menjual celana yang dirancang khusus dan sukses. Setelah kematian Alphonso, Celie mewarisi rumahnya, tempat ia akhirnya menetap. Selama masa ini ia mengembangkan persahabatan dengan Albert, yang

meminta maaf tentang perlakuannya sebelumnya terhadapnya. Setelah terpisah selama 30 tahun, Celie kemudian bersatu kembali dengan Nettie, yang telah menikah dengan Samuel. Celie juga bertemu dengan anak-anaknya yang sudah lama hilang.